

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan regulasi emosi anak usia dini telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator. Guru membantu anak mengenali berbagai jenis emosi yang dirasakan, mengajarkan cara mengendalikan emosi secara positif, serta membimbing anak dalam mengekspresikan perasaan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, penguatan, serta penanganan konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan adanya bimbingan yang konsisten dari guru, anak menjadi lebih mampu mengelola emosi, bersabar, mengendalikan amarah, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, saling menghargai, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa di lingkungan sekolah. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan

kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, permainan bersama, diskusi sederhana, dan aktivitas sosial lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku sosial yang baik sehingga anak dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan pengalaman guru, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan karakteristik dan tingkat perkembangan setiap anak, kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga, serta adanya anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan pesan dan saran kepada para pembaca umumnya dan khususnya bagi peserta didik dan guru yang menerapkan mengetahui peran lingkungan sekolah terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sekolah diharapkan agar terus meningkatkan peran aktifnya dalam membimbing perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak melalui

pendekatan yang hangat, sabar, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru juga perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami cara mengelola emosi dan berinteraksi dengan baik.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat mendukung guru dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, serta memfasilitasi program-program yang berkaitan dengan pengembangan sosial-emosional anak. Sekolah juga perlu mendorong adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau pola asuh terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini.